

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI TK  
MANDEH SITI MANGGOPOH LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**SALMAWATI. SY  
NIM: 2010/ 57349**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**PENINGKATAN KEMEMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI TK MANDEH SITI  
MANGGOPOH LUBUK BASUNG**

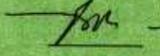
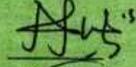
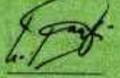
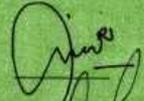
Nama : SALMAWATLSY  
NIM : 2010/57349  
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- |               |                              |
|---------------|------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. Dadan Suryana          |
| 2. Sekretaris | : Nurhafzah, M.Pd            |
| 3. Anggota    | : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd |
| 4. Anggota    | : Drs. Indra Jaya, M.Pd      |
| 5. Anggota    | : Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd  |

- |    |   |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

## ABSTRAK

**Salmawati SY. 2012: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung. Skripsi. Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gerak dan lagu di TK. Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung masih rendah. Tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung yang berjumlah 20 anak dengan menggunakan metode praktek langsung, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan format hasil penilaian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian dilakukan dengan I siklus tiga kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil dari observasi pada siklus I motorik kasar anak telah terjadi peningkatan yang berarti. Hal ini terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikator, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini cukup dilakukan dalam satu siklus. Karena hasil penelitian siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai hasil yang diharapkan, hal ini membuktikan bahwa permainan gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK Mandeh Siti Manggopoh.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku dosen Pembimbing I yang meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Falkutas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
7. Suami dan anak-anakku yang tercinta yang telah medoakan dan memberi semangat dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak tenilai harnya bagi peneliti.
8. Guru TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Peserta didik TK TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung, yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.
10. Teman-teman angkatan 2010 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Mai 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN. ....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah . ....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasioal .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	7
2. Perkembangan Motorik .....	9
a. Pengertian Perkembangan Motorik .....	9
b. Jenis Perkembangan Motorik.....	9
c. Tujuan Perkembangan Motorik.....	10
d. Karakteristik Perkembangan Motorik .....	11
e. Manfaat Perkembangan Motorik.....	12
3. Motorik Kasar . ....	13
a. Pengertian Motorik Kasar . ....	13
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar.....	14
c. Perkembangan Motorik Kasar.....	15
d. Indikator perkembangan Motorik Kasar .....	17
4. Gerak dan Lagu.....	18
a. Pengertian Gerak Dan Lagu .....	18
b. Karakteristik Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik .....	19

5. Permainan Gerak dan Lagu.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN. ....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Prosedur Penelitian .....	28
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisa Data .....	40
G. Indikator Keberhasilan .....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data .....	42
B. Analisis Data .....	62
C. Pembahasan.....	65
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabel Rancangan Kegiatan Penelitian ..... 38
Tabel 2	Format Observasi Kegiatan Penelitian ..... 39
Tabel 3	Format Wawancara Anak ..... 40
Tabel 4	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan ..... 43
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan gerak dan lagu Pada Pertemuan I Siklus I..... 48
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan gerak dan lagu Pada Pertemuan II Siklus I..... 52
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan gerak dan lagu Pada Pertemuan III Siklus I... 56
Tabel 8	Hasil Wawancara Anak Melalui Permainan gerak dan lagu Pada Siklus I..... 60
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Observasi kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan gerak dan lagu Pada Siklus I ..... 61

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) ..... 44
Grafik 2	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan I ..... 49
Grafik 3	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan II ..... 53
Grafik 4	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan III ..... 57
Grafik 5	Rekapitulasi Rata-rata nilai Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui permainan gerak dan lagu Pada Siklus I Pertemuan I, II, III ..... 62

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka konsep.....	26
Bagan 2 Kerangka Prosedur Penelitian.....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran I: Rencana Kegiatan Harian**

1. Kondisi Awal
2. Rencana Kegiatan Siklus I

### **Lampiran II: Lembar Pengamatan**

1. Lembaran Pengamatan Siklus I

### **Foto Kegiatan Anak**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian dan kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 5 tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaknya bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni 1) materi pendidikan, 2) metode pendidikan

yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengembangkan tugas perkembangan.

Ruang lingkup perkembangan pembelajaran di TK dibagi ke dalam dua bidang pengembangan yaitu, pengembangan pembiasaan, dan pengembangan kemampuan dasar, bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari, anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu, perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar untuk anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Anak usia TK perkembangan fisik motorik anak berkembang pesat. Perkembangan fisik motorik dapat terlihat jelas melalui berbagai kegiatan maupun aktivitas permainan yang dilakukan. Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga disesuaikan dengan tahap

perkembangannya. Pada anak usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segitiga, dan mencontohkan berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, mulut dan tangan. Perkembangan motorik kasar anak yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan gerakan antara mata dan kaki.

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung Muncul Permasalahan pada anak yaitu belum berkembangnya motorik kasar anak secara optimal, terutama dalam menggerakkan tubuhnya, seperti melompat, berjalan mundur, berlari, berjalan dengan berjinjit. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran kurang bervariasi, metode yang dipakai guru sangat sederhana dan evaluasi yang digunakan guru belum menjadi patokan indikator untuk mencapai perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Dengan Adanya permasalahan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung, melalui permainan gerak dan lagu. Dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Media yang dipakai guru sangat sederhana

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini peneliti memberikan batasan masalah hanya pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gerak dan lagu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan permasalahannya ”Bagaimanakah permainan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung”?.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak dapat di selesaikan dengan permainan gerak dan lagu di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gerak dan lagu di TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung.

### **G. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Anak, agar kemampuan motorik kasar berkembang dengan pesat sehingga anak dapat menggunakan fisiknya untuk menggunakan alat-alat yang menumbuhkan keterampilan motorik kasar anak
2. Guru, memperbaiki proses pengembangan motorik kasar anak dengan menggunakan cara permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak
3. Orang tua, sebagai pedoman meningkatkan pengetahuan orang tua. Bagaimana menindak lanjuti kegiatan pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
4. Masyarakat, sebagai wawasan dalam mengembangkan ilmu pendidikan anak usia dini sampai pengembangan bidang sasaran dengan motorik kasar

anak, berupa gerakan menendang, menjijit, meraih, melompat dan menoleh

#### **H. Definisi Operasional**

1. Motorik kasar mencakup gerakan otot-otot besar seperti otot tungkai dan lengan pada anak berupa gerakan menendang, menjijit, meraih, melompat dan menoleh.
2. Permainan gerak dan lagu adalah aktifitas yang dilakukan anak sesuai dengan gerakan lagu yang dibawakan anak merupakan keserasian, seperti melompat, menendang, menjijit, meraih, melompat dan menoleh, anak mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah sesuai dengan irama lagu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) dalam Aisyah (2008: 1.3)

Santoso (2007: 2.9) mengatakan “Anak Usia Dini adalah sosok individu sebagai makhluk *sociocultural* yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia rentang 0-8 tahun, anak yang berada pada rentang pertumbuhan dan perkembangan.

###### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, ia sangat aktif,

dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar

Brener dalam Masitoh (2005: 1.12-1.13) mengungkapkan karakteristik anak adalah “ Unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egisentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman”. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan di atas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 0-8 tahun.

Menurut Aisyah (2008: 1.3-1.9) karakteristik Anak Usia Dini adalah: 1), Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Memiliki pribadi yang unik, 3) Suka befantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egisentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman. Anak usia dini memiliki ciri yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 0-8 tahun.

## **2. Perkembangan Motorik**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Gallahue dalam Samsudin (2008: 10) menyatakan bahwa “motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak dengan kata lain, gerak (*movemen*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang di dasari oleh proses motorik.

Zulkifli (2006: 25) juga menyatakan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan saraf. Pendapat lain Sujiono dkk (2008: 1.19) berpendapat bahwa “motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya gerak tubuh. Gerakan tubuh yang dimotori oleh otot, otak, dan saraf-saraf.

### **b. Jenis Perkembanbangan Motorik**

Sujiono dkk (2008: 1.12) mengemukakan bahwa jenis motorik ada dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan bagian-bagian

tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Suyanto (2005: 51) jenis perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar ialah otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Kesimpulan jenis motorik berdasarkan teori di atas adalah: jenis motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus yang mana motorik kasar dan halus itu akan berkembang melalui pembelajaran.

### **c. Tujuan Perkembangan Motorik**

Samsudin (2008: 11) mengemukakan tentang tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Sujiono (2008: 2.10) menyebutkan bahwa tujuan perkembangan fisik/motorik adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik anak adalah untuk meningkatkan keterampilan anak, kesehatan dan kebugaran serta menanamkan rasa percaya diri pada anak.

#### **d. Karakteristik Perkembangan Motorik**

Pendapat Hildayani (2007: 8.15) tentang karakteristik perkembangan motorik adalah:

Anak usia empat sampai enam tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi pada motorik anak mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Perkembangan otot besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga. Demikian dapat dikatakan bahwa anak di usia ini mengalami peningkatan yang pesat.

Sumantri (2005: 141) menyatakan bahwa “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini adalah 1) Menempel, 2) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan gambar), 3) Mencoblos kertas dengan spidol dan pensil, 4) Makin terampil menggunakan jari tangannya, 5) Mengancangkan kancing baju, 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, 7) Menarik garis lurus, 8) Lengkung dan miring, 9)

Mengerjakan gerakan yang berirama dan bervariasi, 10) Melempar dan menangkap bolamelipat kertas, 11) Berjalan diatas papan titian, 12) Berjalan dengan berbagai variasi, memanjat dan bergelantungan, 13) Melompat parit atau guling, senam dengan kreatifitas sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik adalah perkembangan motorik yang di tandai dengan adanya perubahan dari sistim kerja anggota tubuh seperti otot, peredaran darah, saraf serta pencernaan anak, gerakan yang dilakukan anak pada dasarnya dilakukan tanpa disadari sertma belum mempunyai ciri khas.

#### **e. Manfaat Perkembangan Motorik**

Samsudin (2008: 3) mengemukakan manfaat perkembangan motorik adalah

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistim peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan
3. Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual, emosi dan sosial.

Menurut Hurlock dalam Yusuf (2001: 105) fungsi atau manfaat perkembangan motorik adalah:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*)
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “*self-consept*” atau kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik adalah dapat meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan dan keterampilan intelektual emosi dan sosial anak.

### **3. Motorik Kasar**

#### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik Kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi kelompok otot-otot yang lebih besar, pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh anak (Sujiono,2007:1.13)

Aisyah (2008: 4.42) pengertian motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang

terkoordinasi antara susunan otot, otak. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebahagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti kemampuan duduk, menendang, berlari naik turun tangga dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik kasar adalah kemampuan membutuhkan koordinasi sebahagian besar bagian tubuh anak dengan menggunakan otot-otot besar.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar**

Menurut Depdiknas (2007: 5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah:

1. Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik
2. Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki
3. Berjalan pada garis lurus
4. Berjalan dengan berjijit sejauh 3 meter
5. Berjalan mundur dan melompat di tempat
6. Melompat kedepan dengan dua kaki sebanyak 4 kali
7. Bermain dengan bola
8. Menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau beroda lainnya

9. Dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincihan seperti menggunakan papan luncur.

Sujiono (2008: 1.16) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah:

1. Berlari dan langsung menendang bola
2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
3. Melambung bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
5. Berjinjit dengan tangan dipinggul
6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
7. Mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak di atas adalah anak dapat melakukan berdiri di atas satu kaki, menaiki, menuruni, berjalan lurus, berjijit, berjalan mundur, melompat, dan dapat melakukan permainan.

### **c. Perkembangan motorik kasar**

Corbin dalam Sumantri (2005: 48) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari anak sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dalam kemampuan gerak”

Hurlock (1978: 150) menyatakan bahwa “Perkembangan Motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi”.

Hurlock (1978) memaparkan beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki kesempatan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri
- c. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya dan bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang finger (terpinggir)
- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis.

- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau kepribadian anak.

Anak pada usia TK menampilkan aktifitas fisik dan mental yang tinggi secara fisik mereka bergerak lebih lincah. Oleh karena itu mereka sangat tertarik mempelajari berbagai keterampilan fisik untuk melatih pertumbuhan fisik anak secara keseluruhan, anak-anak perlu diberi permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak adalah perubahan kemampuan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi dari bayi sampai dewasa.

#### **d. Indikator pengembangan Motorik Kasar**

Dalam Kurikulum TK 2010 ada beberapa indikator pengembangan motorik kasar anak yaitu:

- 1) Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban,
- 2) Berjalan mundur kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban
- 3) Meloncat dari ketinggian 30-50 cm
- 4) memanjat bergantung dan berayun
- 5) Berdiri dengan tumit diatas satu kaki dengan seimbang
- 6) berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh
- 7) Merayap dan merangka dengan berbagai variasi

- 8) Bermain dengan simpai
- 9) naik sepeda roda 2, otopet dan engrang
- 10) Mengexpresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur
- 11) Gerakan bebas dengan irama musik
- 12) Mengexpresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah
- 13) menari/senam menurut musik yang didengar
- 14) Menendang bola kedepan dan kebelakang
- 15) melakukan Permainan fisik
- 16) memantulkan bola besar, kecil dan sedang
- 17) Melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan.

#### **4. Gerak dan Lagu**

##### **a. Pengertian Gerak dan Lagu**

Delphie (2005: 35) mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ternyata hubungan antara manusia dengan irama, begitu pula dengan musik terdapat suatu bentuk yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan. Demikian dengan anak TK senang bergerak dengan irama .

Dalcato (2000: 15) bahwa pertumbuhan intelektual (motorik kasar) dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana, karena koordinasi gerak yang miskin mengakibatkan lambatnya pertumbuhan

intelektual (motorik kasar). Selain itu juga anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan dan berpikir melalui gerak tubuh. Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa melalui senam irama, kemampuan gerak dasar dan kognitif anak dapat ditingkatkan.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak berkembang sejalan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang penting dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Proses kognitif melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran berbahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menyatukan beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal sajak atau do'a, memecahkan soal-soal matematika, dan menceritakan pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan individu.

## **b. Karakteristik keterampilan koordinasi gerakan motorik anak usia dini**

### **1. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar**

Keterampilan koordinasi motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, dan manipulatif.

Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

Keterampilan non lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, seperti berayun, membungkuk, mendorong, menendang, mengangkat, memeluk, mendukung, memutar, bergoyang, dan merentang. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan dan pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, dan menarik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di taman kanak-kanak yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, maka yang dilakukan

di taman kanak-kanak adalah mengembangkan jasmani anak dan bukan mengajarkan olahraga. Pengembangan jasmani pada anak TK menitik beratkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot-ototnya dengan baik agar mereka lebih tangkas di dalam gerakan-gerakannya.

Laban dalam Sudjiono (2007:3.23) seorang ahli mengemukakan bahwa gerakan yang diajarkan pada anak prasekolah selalu berkaitan dengan hal-hal berikut :

a. Waktu

Yang dimaksud dengan waktu berkaitan dengan cepat / lambat. Misalnya, gerakan yang dilakukan oleh seluruh atau sebagian tubuh dengan kecepatan yang berbeda. Mulai dari yang cepat sampai yang lambat atau dari yang lambat sampai yang cepat. Gerakan dapat dipercepat atau diperlambat dan gerakan dapat berirama.

b. Beban

Gerakan dapat diberikan dalam bentuk gerakan yang berat, ringan, atau sedang.

c. Ruang

Gerakan juga berkaitan dengan ruang, yaitu sejauh mana gerakan tubuh itu menggunakan ruang dalam pelaksanaannya. Tubuh atau sebagian

tubuh dapat digerakkan ke berbagai arah. Misalnya maju kedepan, mundur kebelakang, melangkah kesamping dan seterusnya. Bisa juga bergerak melalui jalur tertentu, seperti lurus langsung atau memutar. Anak juga bergerak dalam level yang berbeda, misalnya dari ketinggian tertentu.

d. Alur

Gerakan adalah sesuatu yang berkesinambungan yang mengalir dari suatu gerak tertentu ke gerak lainnya. Gerakan juga merupakan suatu kesatuan yang mempunyai alur yang indah yang meliputi gerakan seluruh tubuh, gerakan beberapa bagian tubuh atau yang berkaitan dengan orang ataupun obyek lainnya.

Aspek kualitatif dari gerakan yang ditampilkan oleh anak, menurut Laban tergantung pada usaha, yaitu bagaimana seseorang mengkombinasikan penggunaan berbagai unsur/faktor tersebut (waktu, beban, ruang dan alur). Oleh karena itu, ide atau tema gerakan sangatlah esensial, artinya didalam mengajarkan gerakan pada anak, seorang memunculkan ( mempunyai ide atau gagasan) berupa gerakan apa saja yang akan dimunculkan dan bagaimana caranya misalkan tarian, senam atau melalui berbagai permainan yang disesuaikan dengan karakteristik anak didik.

Gerakan-gerakan dasar atau keterampilan motorik kasar tersebut harus dilatihkan pada anak TK sampai mereka benar-benar menguasai. Untuk mencapai tujuan tersebut guru tidak dapat menyuruh anak

melakukan sendiri tanpa diberi contoh lebih dahulu. Artinya anak tidak bisa hanya diberi komando/ instruksi saja sedang guru tidak berbuat apa-apa. Kektiga gerakan dasar perlu digabungkan ketika anak mulai aktif bermain. Anak-anak diberi kesempatan mengembangkan gerakan-gerakan motoriknya agar anak-anak mampu mengenal dirinya sendiri, timbul kepercayaan dirinya dan merasa diterima dilingkungannya.

## **5. Permainan Gerak dan Lagu**

Permainan gerak dan lagu adalah suatu permainan yang dirancang sesuai dengan karakteristik Anak Usia Dini yang dilakukan dalam suatu permainan.

### **a. Kelinci melompat**

Anak dibawa kehalaman, guru dan anak bernyanyi bersama sambil melaksanakan kegiatan gerakan yang sesuai dengan nyanyi bebek berjalan.

Kelinci melompat

Kekanan dan kekiri

Kelinci melompat

Kesana dan kemari

Kelinci melompat

Aduh Asik sekali

Kelinci melompat

Kekanan dan kekiri

Kesana dan kemari

Kelinci melompat

Aduh Asik sekali

**b.** Bebek berjalan

Anak dibawa ke halaman, guru dan anak bernyanyi bersama sambil melaksanakan kegiatan gerakan yang sesuai dengan nyanyi bebek berjalan.

Bebek berjalan

Jalannya mengat mengot

Bebek berenang

berenang kuek-kuek

Bebek berjalan

Kesana dan kemari

Bebek berenang

Berenang kuek-kuek.

**c.** Kupu-kupu

Anak dibawa ke halaman, guru dan anak bernyanyi bersama sambil melaksanakan kegiatan gerakan yang sesuai dengan nyanyi “Kupu-kupu yang lucu”

Kupu-kupu yang lucu

Kemana engkau terbang

Hilir mudik mencari

Bunga-bunga yang kembang

Berayun-ayun pada tangkai yang lemah

Tidakkah sayapmu merasa lelah.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian Iriyanti (2011) senam cerita upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Dirgahayu Koto Gadang Kecamatan Ampek Koto Agam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa senam cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Peneliti menggunakan sebagai acuan dan pedoman, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini alat permainan yang di gunakan.

Penelitian Yulina (2011) pengembangan motorik kasar anak melalui permainan melempar gelang ke menara di TK Aisyiyah 3 Duri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada perkembangan motorik kasar anak melalui permainan melempar gelang ke menara pada anak usia dini.

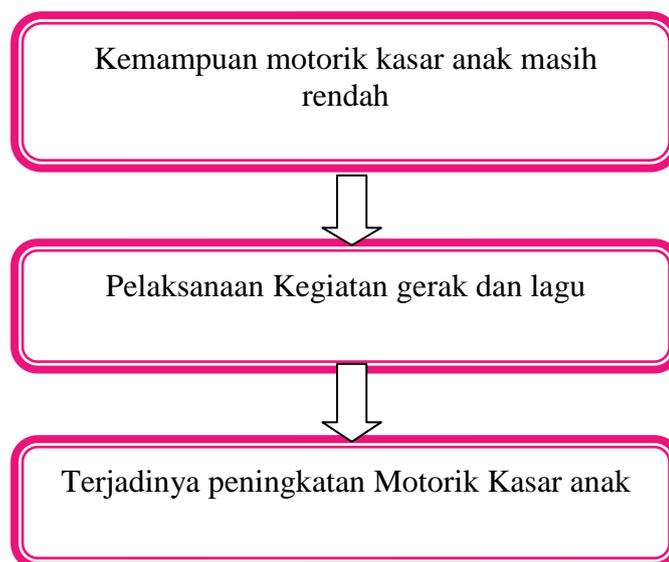
Bahwa penelitian di atas sama-sama meneliti kemampuan motorik kasar anak. Tapi penulis tidak menggunakan media yang sama, namun penulis melakukan kegiatan melalui permainan gerak dan lagu.

Kedua Penelitian diatas dapat menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan PTK yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui permainan gerak dan lagu di TK Mandeh Siti Mangoopoh Lubuk Basung”.

### C. Kerangka Konseptual

Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagan dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak

Perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu merupakan kemampuan anak untuk duduk, berlari dan melompat termasuk contoh perkembangan motorik kasar. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan media pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK Mandeh Siti Manggopoh

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak di TK Mandeh Siti Manggoppoh masih rendah terutama dalam menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu, membuat gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.
2. Kegiatan Gerak dan Lagu adalah kegiatan yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan dari kondisi awal, siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, setiap aspek penilaian yaitu menggerakkan kepala tangan dan kaki, menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu, membuat gerakan lentur dan lincah sesuai dengan irama terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga pada siklus I telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu, membuat gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka ditarik kesimpulan yang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan gerak dan lagu telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Melalui permainan gerak dan lagu yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan kegiatan menggerakkan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan irama lagu, Membuat gerakan bervariasi sesuai dengan irama lagu. Karena pembelajaran yang digunakan sangat disukai dan menarik bagi anak. Dapat dilihat pada siklus I dengan persentasenya 67% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di peroleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Khususnya dalam menggerakkan tubuh

2. Kepada guru TK hendaknya mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Kepada guru di harapkan dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
4. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apa bila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu ( karakteristik anak).
5. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui metode dan kegiatan pembelajaran yang lainnya.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
7. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan metode-metode lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Kurikulum TK Dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Delphie, B (2005). *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Eliyawati, cucu. 2005. *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjendikti
- Hariyadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarata: PT. Pustaka Raya
- Harlock, B. Elizabeth. 1999. *Pengembangan Anak (Jilid 1 Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga.
- Hildayani, Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iriyanti. 2011. *Senam Cerita sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak*. Skripsi: UNP: Tidak diterbitkan.
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santoso, Soengeng. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Tarbuka.